

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Isyfa Fuhrotun Nadhifah^a

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Jurusan Akuntansi, isyfa@unisnu.ac.id, UNISNU Jepara

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability on firm value, the effect of leverage on firm value, and the effect of Good Corporate Governance on firm value.

This research uses quantitative secondary data and the data source is obtained from www.idx.co.id. The population used is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The sampling method of this research is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with a total sample of 106.

Based on classical assumption test, it showed all variables had fulfilled the assumptions and there were no violations. Additionally, from F-test and R-test it showed the model was properly used. The results of data analysis show that the profitability variable has a positive and significant effect on firm value. Leverage has a positive and significant effect on firm value. GCG has a positive and significant effect on the value.

Keywords: *profitability, leverage, Good Corporate Governance, Firm Value*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder bersifat kuantitatif dan sumber data diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 106.

Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang diajukan layak digunakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, GCG, Nilai Perusahaan.

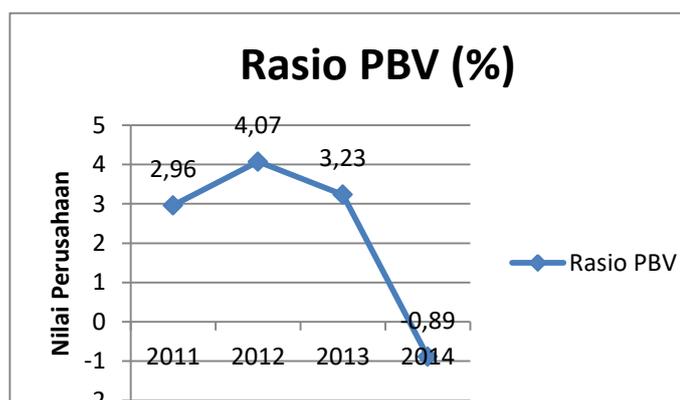
1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah tercapai oleh suatu perusahaan, sebagai cerminan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun, semenjak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik, dan menggambarkan tolak ukur kinerja manajemen perusahaan tersebut (Rosana et al., 2019).

Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai

perusahaan sangat penting untuk kemakmuran bagi para pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan.

Perusahaan dalam perkembangan jangka panjangnya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (N. M. I. Wulandari & Wiksuana, 2017).



Gambar 1. Diagram Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) LQ45 Tahun 2011-2014

Berdasarkan gambar 1, fenomena atau realita yang terjadi sepanjang tahun 2011 sampai 2014 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan pada tahun 2011 sebesar 2,96 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 4,07 persen. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,23 persen. Pada tahun 2014 nilai perusahaan LQ45 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -0,89 persen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *board diversity*, *corporate social responsibility*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *insider ownership*, kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, skala perusahaan, dan umur perusahaan (Utami & Muslih, 2018).

Salah satu indikator bagi investor dalam menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar perputaran yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang berhubungan dengan keberadaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Rosana et al., (2019) dan N. I. Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiasrini, S., & Utiyati, (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak di ambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Investor akan melihat jumlah utang perusahaan. Apabila utang perusahaan besar, investor akan mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Damaianti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tiasrini, S., & Utiyati, (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang menjelaskan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana et al., (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

GCG secara teoritis dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang profesional, sehingga perusahaan memiliki kinerja yang baik dan meningkatkan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, N. A., & Gustyana (2020) menjelaskan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damaianti (2020) menyatakan bahwa bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?, (3) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

Wulandari & Wiksuana (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham et al., 2011). Salah satu rasio leverage dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dapat dihitung dengan membagi antara total liabilitas dengan total ekuitas (Kasmir, 2010):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3. Good Corporate Governance

Variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan indikator kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan diantaranya seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan *investment banking*. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan persamaan (Damaianti, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

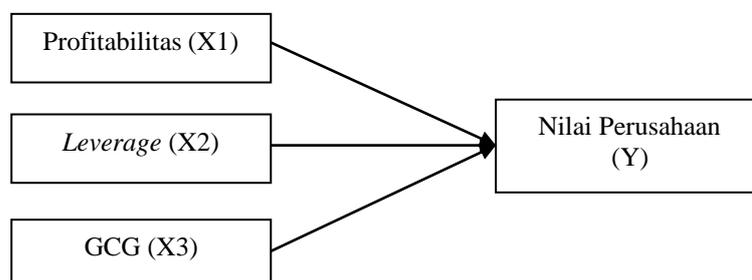
2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebut juga nilai pasar perusahaan, adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Rosana et al., 2019). Nilai ini menggambarkan keadaan yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Salah satu bentuk nilai perusahaan dihitung dengan indikator *Price Book Value* (PBV). Rumus untuk mencari *Price Book Value* dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran diatas dapat menjelaskan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan GCG (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Ghozali, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 180 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Ghozali, 2016). Sampel pada penelitian sebanyak 106. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan LQ 45 yang bergerak pada bidang non keuangan pada periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan LQ 45 yang bergerak pada bidang non keuangan yang terdaftar selama 4 tahun berturut-turut periode tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun periode penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria		Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada periode 2016-2019.	45 x 4	180
2.	Perusahaan LQ 45 non keuangan yang terdaftar pada periode 2012-2015.	40 x 4	160
3.	Perusahaan LQ 45 non keuangan yang tidak terdaftar selama 4 tahun berturut-turut.	13 x 4	52
4.	Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun periode penelitian		2
	Jumlah Sampel Penelitian		106

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ke dua. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Profitabilitas

Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham et al., 2011). Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dapat dihitung dengan membagi antara total liabilitas dengan total ekuitas (Kasmir, 2010):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Good Corporate Governance

Variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diukur dengan indikator kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan diantaranya seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan *investment banking*. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan persamaan (Damaianti, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.4 Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan diukur dengan indikator *Price Book Value* (Rosana et al., 2019). Rumus untuk mencari *Price Book Value* dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variable independen minimal dua, tujuan analisis regresi berganda adalah meramalkan keadaan naik atau turunnya variable dependen, bila dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2017). Apabila hasil analisis menunjukkan tingkat kenaikan atau searah maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen positif, sebaliknya apabila hasil analisis menunjukkan penurunan maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen negatif.

Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta ROA + \beta DER + \beta KI + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
KI	= GCG
E	= Faktor pengganggu di luar model (Error)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang meliputi: uji normalitas, multikoloniteritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Goodness of Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

Ghozali (2016) menyebutkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas (nilai Sig.) dari rasio masing-masing variabel independen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulan diterima atau ditolak dan sebagai pembuktian adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (sig. $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel bebas secara individu memiliki pengaruh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α (sig. $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel bebas secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisa regresi berganda dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1293,475	300,573		-4,303	,000
ROA	1,396	7,005	0,607	8,48	,000
DER	2,499	0,611	0,281	4,087	,000
KI	14,575	4,998	0,208	2,916	,004

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = -1.293,475 + 1,396ROA + 2,499DER + 14,575KI + \varepsilon$$

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98561076
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,206
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		2,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov Test* untuk uji distribusi data normalitas, nilai *kolmogorov smirnov* test sebesar 2,125 dan asymp. Sig-nya sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data model regresi tidak mengikuti pola distribusi normal karena nilai (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Untuk mengubah nilai residual tersebut agar berdistribusi secara normal maka kemudian data di uji ulang berdasarkan asumsi eksponensial dengan metode *one sampel kolmogorov smirnov test*. Dengan hasil pengujian pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Test 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Standardized Residual
N		106 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	,5819883
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

c. There are 59 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Pada uji eksponensial diatas, dapat nilai Z K-S sebesar 1,349 dengan Asymp. Sig = 0,053. Karena nilai 0,053 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal mengikuti distribusi eksponensial.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dengan ketentuan akan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	0,912	1,097
DER	0,989	1,011
KI	0,921	1,086

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen diatas 0,1 dan perhitungan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian maka model regresi yang digunakan untuk hipotesis dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-297,970	231,412		-1,288	,201
ROA	13,727	5,393	,239	2,545	,072
DER	1,717	,471	,329	3,647	,803
KI	5,241	3,848	,127	1,362	,176

a. Dependent Variable: ABRES_2

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa nilai Sig. variabel ROA terhadap absolute residual sebesar $0,072 > 0,05$. Nilai Sig. variabel DER terhadap absolute residual sebesar $0,803 > 0,05$. Dan nilai Sig. variabel KI terhadap absolute residual sebesar $0,176 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).

4.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

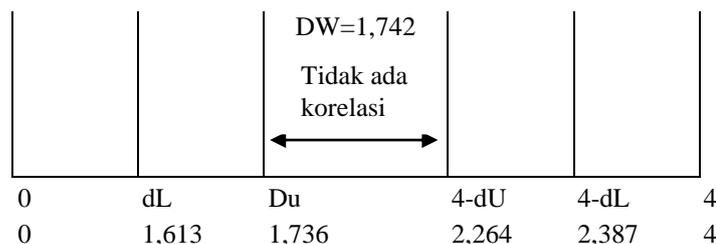
Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,742

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) statistik sebesar 1,742. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel DW-Test pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) = 106, serta $k = 3$. Diperoleh nilai dL sebesar 1,613 dan dU sebesar 1,736 dengan nilai ini maka didapat $4-dU = 2,264$ dan $4-dL = 2,387$.

Karena nilai DW (1,742) berada pada daerah antara dU dan $4-dU$ ($du < dw < 4-du$), maka tidak terjadi korelasi. Untuk hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa Durbin-Watson berada di daerah tidak ada korelasi yang terletak diantara du sampai dengan $4-du$ sehingga dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah bebas autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Goodness of Fit Model

Uji *Goodness of Fit Model* menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan tentang variasi variabel dependennya (terikat). Tabel 8 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,509. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 50,9% dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan GCG (KI). Sedangkan sisanya sebesar 49,1% ditentukan oleh variabel-variabel di luar model yang dianalisis.

Tabel 8. Uji Adjusted R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	0,524	0,509	654,52776

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

Uji ANOVA pada tabel 9 menghasilkan nilai F hitung sebesar $37,354 > F$ tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, leverage dan GCG terhadap nilai perusahaan secara simultan. Dengan demikian model regresi linier adalah fix atau layak.

Tabel 9. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48007918,6	3	16002639,5	37,354	,000 ^b
	Residual	43697472,3	102	428406,591		
	Total	91705390,9	105			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, KI

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t dengan membandingkan nilai t statistik hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t statistik hitung lebih tinggi nilai t tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk nilai t tabel yang diperoleh dari dengan $n-1 = 106-1 = 105$ sebesar 1,6595. Di samping itu, uji hipotesis juga menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$ untuk penerimaan hipotesis yang diasumsikan.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1293,475	300,573		-4,303	,000
	ROA	1,396	7,005	0,607	8,48	,000
	DER	2,499	0,611	0,281	4,087	,000
	KI	14,575	4,998	0,208	2,916	,004

Sumber: Data sekunder (diolah) th. 2022

- Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 8,48 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan degree of freedom 105 (106-1) sama dengan 1,6595 (lihat tabel distribusi t), maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$), hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima dan H_a diterima karena variabel profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan di dalam regresi. Dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2: leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 4,087 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan degree of freedom 105 (106-1) sama dengan 1,6595 (lihat tabel distribusi t), maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$), hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 5 yang diajukan dapat diterima dan H_a diterima karena variabel leverage signifikan terhadap nilai perusahaan di dalam regresi. Dengan kata lain leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 3: GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 Pada tabel 10 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,916 dengan tingkat signifikan 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan degree of freedom 105 (106-1) sama dengan 1,6595 (lihat tabel distribusi t), maka t hitung $> t$ tabel ($\alpha = 0,05$), hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 3 yang diajukan dapat diterima dan H_a diterima karena variabel GCG signifikan terhadap nilai perusahaan di dalam regresi. Dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh angka t hitung $8,48 > 1,6595$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan H_4 diterima. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosana et al., (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian Analisa N. I. Wulandari (2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula.

4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian leverage terhadap nilai perusahaan memperoleh angka t hitung $4,087 > 1,6595$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan H_5 diterima. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar leverage maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiasrini, S., & Utiyati, (2020) dan Anggraeni (2019) yang menjelaskan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi finansial perusahaan jika perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor.

4.5.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ke tiga memperlihatkan bahwa GCG memperoleh angka t hitung $2,916 > 1,6595$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Semakin besar penerapan GCG dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, N. A., & Gustiyana (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung 8,48 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel leverage terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung 4,087 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk variabel GCG terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung 2,916 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 3 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan yang terdaftar pada LQ45 tetapi juga industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini agar dapat diketahui lebih luas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price Book Value di perusahaan sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Dewi, N. A., & Gustiyana, T. T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11 (1), 133–157.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS*. Semarang, *Universitas Diponegoro*, VIII.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Raja Grafindo Persada.
- Rosana, V. M., Karnadi, K., Lakoni, I., & Lakoni, I. (2019). Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Price Earning Ratio* (Per), Dan *Book Value Per Share* (Bvs) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Creative Research Management Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.32663/Crmj.V2i1.848>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. In *Alfabeta*.
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9 (1).
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3).
- Wulandari, N. I. (2019). *Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Fundamental, Kepemilikan Institusional Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).